

PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP KEHADIRAN DALAM PERSEKUTUAN DOA ANAK-ANAK DI GBI TRANS-BALI LAMPUNG

MEDIA FOR THE USE OF HANDLESS TOWARDS ATTENDANCE IN CHILDREN'S PRAYER FELLOWS IN GBI TRANS-BALI LAMPUNG

Selviani Anggrainie

Dosen Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron,
Jl. Cimangguk Blok A Desa Ujung Gunung Ilir, Menggala, Tulang Bawang, Lampung

Abstract

This Topic was discussed as the investigators are curious about the influence of puppet hand media towards the presence of children's prayer meeting in the church.

Based on the situation, the investigation was done to acknowledge that the presence of the children's prayer meeting. The activity was done from suitable teachings and the sharing of Biblical values for the children's interest.

Keywords: Child, Method, Learning Process

Abstrak

Topik ini dibahas karena para peneliti ingin tahu tentang pengaruh media boneka tangan terhadap kehadiran pertemuan doa anak-anak di gereja.

Berdasarkan situasinya, investigasi dilakukan untuk mengakui kehadiran pertemuan doa anak-anak itu. Kegiatan ini dilakukan dari pengajaran yang sesuai dan berbagi nilai-nilai alkitabiah untuk minat anak-anak.

Kata Kunci: Anak, Metode, proses pembelajaran

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pelayanan Anak-anak merupakan salah satu aktivitas dalam kegiatan yang berhubungan dengan Persekutuan Doa Anak-anak. Anak-anak usia 9 -13 tahun merupakan generasi masa depan yang dididik untuk mengenal Allah dengan dasar Firman Tuhan. Untuk itu mereka harus punya minat salah satunya dalam kehadiran Persekutuan Doa Anak-anak. Mereka harus mengenal Tuhan.

Mereka adalah para pelajar yang aktif dalam Persekutuan Doa Anak-anak. Beberapa anak-anak fokus dengan kegiatan belajar disekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga ketika mereka pulang sudah merasa lelah. Anak-anak Sekolah Dasar Negeri Ngringo Palur Karanganyar Surakarta, mereka harus mengenal Tuhan sejak dini. Mereka harus membangun kehidupan rohani melalui bersekutu dengan Tuhan. Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa permasalahan dan hambatan dialami anak-anak Sekolah Dasar Negeri Ngringo Palur Karanganyar Surakarta yang jarang datang mengikuti Persekutuan Doa Anak-anak di Sekolah Dasar Ngringo Palur Karanganyar Surakarta. Beberapa anak-anak belum memahami pentingnya Persekutuan Doa Anak-anak. Anak-anak Sekolah Dasar Negeri Ngringo Palur Karanganyar Surakarta jarang hadir dalam Persekutuan Doa Anak-anak maka akan membuat anak-anak Sekolah Dasar Negeri Ngringo Palur Karanganyar Surakarta tidak mengenal pengetahuan Firman Tuhan. Sehingga mereka jadi malas datang Persekutuan Doa Anak-anak. Anak-anak Sekolah Dasar Negeri Ngringo Palur Karanganyar Surakarta perlu memahami pentingnya Persekutuan Doa Anak-anak melalui pengajaran media boneka tangan agar anak-anak Sekolah Dasar Negeri Ngringo Palur Karanganyar Surakarta memiliki iman yang tidak labil dan mengenal pengetahuan Firman Tuhan.

Beberapa diantara anak-anak Sekolah Dasar Negeri Ngringo Palur Karanganyar Surakarta tidak mengerti akan pentingnya Persekutuan Doa Anak-anak. Mereka kurang tertarik dengan acara yang dibuat oleh pembimbing Persekutuan Doa Anak-anak. Mereka tidak hadir dalam acara Persekutuan Doa Anak-anak. Beberapa anak-anak yang lebih tertarik dengan acara-acara di luar Persekutuan Doa Anak-anak, seperti misalnya anak-anak pergi ke warung kecil, mereka tertarik dengan berbagai macam barang, walaupun tidak membeli tetapi dapat mempengaruhi mereka untuk tidak datang Persekutuan Doa Anak-anak. Mereka juga ada yang mengikuti kegiatan Olah Raga dengan waktu yang bersamaan Persekutuan Doa Anak-anak, sehingga mereka lebih memilih olah raga itu pada jam yang sama. Ada anak-anak yang ikut Tari Tradisional, sehingga mereka meninggalkan Persekutuan Doa Anak-anak. Anak-anak ada juga yang suka bermain Play Station, sehingga meninggalkan pertemuan Persekutuan Doa. Anak-anak ada juga yang Jalan-jalan tidak tau arah, hanya untuk mengisi waktu kosong. Apabila anak-anak Sekolah Dasar Negeri Ngringo Palur Karanganyar Surakarta belum dapat memprioritaskan mana yang lebih penting antara menghadiri acara-acara diluar kerohanian dibandingkan datang Persekutuan Doa Anak-anak. Persekutuan Doa Anak-anak membuat iman mereka bertumbuh, dan mengenal Firman Tuhan, tetapi kalau mereka lebih suka acara diluar kerohanian membuat iman mereka tidak bertumbuh dengan baik dan sering kali meninggalkan Tuhan.

Beberapa anak-anak di Sekolah Dasar Negeri Ngringo Palur Karanganyar Surakarta sudah memiliki handpone. Anak-anak lebih senang bermain handpone dari pada hadir dalam Persekutuan Doa Anak-anak. Persekutuan Doa Anak-anak di Sekolah Dasar Negeri Ngringo Palur Karanganyar Surakarta diadakan setiap hari Sabtu, dan ini membuat anak-anak tidak ikut melakukan Persekutuan Doa Anak-anak. Hal ini karena tidak ada kegiatan belajar di rumah dan juga

tidak tertarik mengikuti Persekutuan Doa sehingga anak-anak lebih senang memakai handpone setelah pulang sekolah untuk bermain dengan handpone yang dimilikinya.

Armytage mengatakan dalam bukunya, "Hidup adalah suatu permainan, itu juga mempengaruhi anak-anak sehingga waktu untuk belajar menjadi terabaikan di Sekolah."¹ Hal ini merupakan sebuah masalah bagi sekolah. Permasalahan lain yang muncul adalah Persekutuan Doa Anak-anak merupakan sebuah kebutuhan. pentingnya pada kebutuhan anak-anak yang terdapat dua aspek yakni Aspek teologis dan aspek psikologis. Aspek Teologis adalah membuat mereka mengenal Kerajaan Allah. Itu merupakan kebutuhan inti dari kehidupan manusia dan dunia ini. Aspek Psikologis adalah memberikan pada anak-anak suasana tenang, gembira, percaya diri, semangat dan bertanggung jawab. Dan ini bisa diwarnai dengan Persekutuan Doa Anak-anak. Ibadah akan berubah dari rutinitas yang monoton menjadi kegiatan yang hidup, penuh syukur dan sukacita. Hal ini dapat dipahami sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak akan pengenalan akan kerajaan Allah yang kekal serta kebutuhan dan hak mereka untuk berkembang dengan baik.²

Kurangnya acara yang kreative dalam Persekutuan Doa Anak-anak. Hal ini yang membuat anak-anak semakin sedikit yang datang. Anak-anak suka terhadap hal-hal baru, sesuatu yang unik dan kreative, sehingga dalam Persekutuan Doa Anak-anak pun mereka ingin mendapatkan acara yang baru dan kreative. Seperti yang disampaikan oleh Mayke, "Masa anak-anak adalah belajar dengan bermain."³ Ini sangat cocok bahwa masa anak-anak membutuhkan Persekutuan

Doa Anak-anak yang perlu belajar dengan bermain.

Sebagai pembimbing Persekutuan Doa Anak-anak harus kreatif. Acara sudah dibuat sekreatif oleh pembimbing. Pembimbing yang kurang kreatif, akan mempengaruhi dalam aktivitas Persekutuan Doa Anak-anak. Hal seperti itu berpotensi mengurangi ketertarikan anak-anak untuk hadir dalam Persekutuan Doa Anak-anak.

Persekutuan Doa Anak-anak sebagai tempat untuk pertumbuhan iman bagi anak-anak dibutuhkan acara yang kreative sebagai daya tarik anak-anak untuk datang Persekutuan Doa Anak-anak. Dengan acara yang kreatif diharapkan lebih banyak tertarik untuk datang Persekutuan Doa Anak-anak dan mempermudah dalam menangkap Firman Tuhan yang disampaikan. Acara yang kreatif akan memotivasi anak-anak untuk rajin dan setia hadir Persekutuan Doa Anak-anak. Acara yang kreative salah satunya adalah memakai boneka tangan yang digunakan oleh pembimbing akan membuat anak-anak senang untuk hadir dalam mengikuti Persekutuan Doa Anak-anak yang dilakukan setiap hari sabtu. Acara yang kreatif dalam Persekutuan Doa Anak-anak menjadikan anak-anak untuk lebih dapat mengerti dari penyampaian Firman Tuhan melalui boneka tangan. Banyak media boneka tangan yang digunakan untuk Persekutuan Doa Anak-anak. Misalnya media boneka tangan yaitu Manusia, Binatang, dan benda-benda di sekitar dapat digunakan yang sesuai dengan alur cerita. Manfaat media boneka tangan dapat mengajarkan nyanyian kepada anak-anak, menghafal ayat Alkitab untuk mempermudah anak-anak mengingatnya, bercerita merupakan cara untuk mempermudah anak-anak agar mengingat cerita yang telah disampaikan oleh pembimbingnya.

Kegunaan hadir dalam Persekutuan Doa Anak-anak melalui media boneka tangan yakni mengalami pertumbuhan iman kepada anak-anak, anak-anak dapat bersekutu dengan saudara seiman dan berbuah melalui

¹Mayke, Igreas Siswanto, *Membuat Aneka Peraga* (Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani), 14.

²Novelina Laheba, *Guruku Sahabatku* (Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani), 12.

³Ibid., 10.

Persekutuan Doa Anak-anak yang dilakukan di Sekolah.

Sekolah harus memberikan pembinaan kepada anak-anak yang dilakukan secara kontinyu atau bertahap. Pembinaan diberikan untuk memberikan bekal atau modal pembimbing dalam membuat acara Persekutuan Doa Anak-anak. Pembinaan ini bertujuan agar pembimbing dapat terus mengembangkan segala potensi untuk berkreasi dan kreatif dalam membuat acara Persekutuan Doa Anak-anak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian tentang "Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Kehadiran dalam Persekutuan Doa di GBI Trans-Bali.

2. Fungsi Penggunaan Media Boneka Tangan

Fungsi boneka tangan adalah selain sebagai media pembelajaran, boneka juga sebagai perantara alat komunikasi, menangkap daya pikir anak, mengembangkan daya visualnya serta anak dapat berimajinasi dengan senangnya anak belajar.

2.1 Mengajar Bernyanyi

Menggunakan media boneka tangan bahwa guru dapat mengajarkan nyanyian kepada anak-anak dalam Persekutuan Doa Anak-anak dengan menggunakan media boneka tangan akan membuat anak untuk mudah mengingat sebuah nyanyian. Anak-anak akan menjadi lebih mengerti dengan menggunakan media boneka tangan.

2.2 Menghafal Ayat Alkitab

Menghafalkan ayat Alkitab merupakan salah satu bagian dari kegiatan anak dalam Persekutuan Doa Anak-anak. Melalui media boneka tangan yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam menghafal ayat Firman Tuhan, anak-anak akan menjadi lebih tertarik untuk menghafal Firman dengan menggunakan media boneka

tangan. Anak-anak lebih senang belajar sambil bermain dengan menggunakan media boneka tangan. Boneka tangan sangat berguna bagi anak-anak untuk lebih cepat menghafal Firman Tuhan.

2.3 Bercerita

Boneka tangan yaitu boneka yang jika dapat bercerita dengan menggunakan media boneka tangan tersebut dapat dimasukkan ke dalam tangannya. Media boneka tangan banyak digunakan di sandiwara-sandiwara, untuk mengisahkan sebuah cerita, menggambarkan sebuah kisah kehidupan atau berimajinasi. Anak-anak menggunakan boneka tangan untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka. Boneka tangan dapat membantu seorang guru untuk menceritakan Firman Tuhan kepada anak-anak. Melalui boneka tangan dapat mempermudah anak-anak untuk mengingat cerita yang telah disampaikan oleh pembimbingnya. Dengan menggunakan media boneka tangan cerita yang disampaikan melalui Firman Tuhan dapat dikemas lebih menarik. Melalui media boneka tangan dapat anak-anak lebih senang dan fokus mendengarkan dari cerita yang disampaikan oleh gurunya. Boneka tangan binatang merupakan boneka tangan yang akrab di dunia anak-anak. cerita binatang merupakan salah satu hal yang menarik bagi anak-anak. Ronald Price menuliskan "Hampir semua anak-anak menyukai boneka jenis binatang, namun banyak diantara binatang tersebut yang paling populer adalah boneka panda, kelinci, dan anjing.⁴ Dengan media boneka tangan binatang dapat digunakan untuk mempermudah Firman Tuhan dalam Pembimbing untuk mengenalkan nama-nama hewan, untuk menyampaikan hari penciptaan.

⁴Ronald Price, *Dunia Mainan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 100.

3. **Bentuk-bentuk Media Boneka Tangan**

3.1 **Manusia**

Jenis media boneka tangan yang sering digunakan adalah jenis boneka tangan yang berbentuk manusia. Jenis boneka tangan ini disetting dengan berbagai variasi yang dapat menunjukkan usia dari anak-anak, remaja, dewasa, orang tua. Melalui media boneka tangan yang ditampilkan merupakan wajah yang ditampilkan yang memiliki berbagai karakter yang dapat diperankan sehingga penonton dapat mengerti dari karakter tokoh yang diperankan. Wajah karakter tokoh dapat diperankan dan dapat kita bedakan dalam kondisi tokoh yang diperankan misalnya tokoh tersebut merasakan sedih, senang, periang, pemurung, marah, kecewa, jahat, baik, lemah lembut, sabar, dan sebagainya.

Boneka tangan berbentuk manusia dapat digunakan untuk menjadi saran, pesan, atau nasihat yang baik untuk anak-anak. Melalui media boneka tangan yang dimainkan membuat anak-anak yang tidak taat, tidak menghormati, tidak patuh kepada orang tua atau kepada orang lain dapat mengubah pola pikir anak-anak agar memiliki karakter yang benar dan taat sesuai dengan kehendak Firman Tuhan di dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam Alkitab Perjanjian Lama, ada banyak tokoh yang bisa dikisahkan dengan penggunaan media boneka tangan. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya, misalnya tokoh kisah Daniel yang tertulis Daniel 6:1-28 mengenai Daniel di dalam Gua Singa.

Dalam Perjanjian Baru, dari tokoh yang bisa dijelaskan dengan menggunakan media boneka tangan adalah tokoh yang dalam kisah Orang Samaria yang baik hati.

Kemudian masih banyak kisah dalam sebuah cerita didalam Alkitab yang dapat menggunakan media tangan. Seperti kelahiran, kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus bahwa Tuhan Yesus telah datang ke dunia untuk mengajak anak-anak melakukan

perintah Allah dan Tuhan Yesus rela mati di kayu salib untuk menebus segala kesalahan kita dan pada hari kebangkitan Tuhan Yesus bangkit untuk mengubah hidup menjadi baru (pengampunan dosa).

3.2 **Binatang**

Media boneka tangan yang berbentuk binatang merupakan salah satu hal yang dapat menarik perhatian bagi anak-anak. Media boneka tangan dapat menghubungkan dengan boneka tangan lainnya sehingga cerita dari tokoh tersebut dapat saling berkaitan dengan boneka tangan berbentuk binatang yang sesuai dengan alur cerita yang disampaikan kepada anak-anak. Media boneka tangan merupakan alat peraga yang mudah dimainkan dan boneka tangan berbentuk binatang biasa dari alur cerita digunakan sebagai sahabat, teman, musuh, dan lainnya untuk dapat merupakan suatu saran, nasihat, teguran, teman cerita dan sebagainya yang sesuai dengan cerita yang disampaikan.

Media boneka tangan berbentuk binatang dapat dimainkan pada cerita sesuai dengan yang dibawakan oleh pemain sehingga media boneka tangan mempengaruhi cerita yang disampaikan. Mengenai boneka tangan dapat diceritakan sesuai dengan Firman Tuhan. Misalnya dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang diberikan sesuai dengan cerita dalam tema yang dipakai untuk anak-anak.

Dalam Perjanjian Lama dari cerita Nuh bahwa menjelaskan tentang ketika Nuh membangun bahtera. Dalam kisah ini ada banyak binatang yang disebutkan. Misalnya binatang Jerapah, Gajah, Burung, Katak, dan lain sebagainya.

Kisah lainnya yang menggunakan binatang dan dapat diceritakan dengan menggunakan media boneka tangan adalah kisah Daniel yang dimasukan oleh para prajurit kedalam Gua Singa, kita dapat mengambil contoh dari kisah tersebut bahwa anak-anak diajarkan untuk memiliki iman yang besar.

Dalam Perjanjian Baru kisah yang menggunakan media boneka binatang adalah tentang Raja Salomo yang tercatat dalam kitab I raja-raja 4:33, di dalam kitab tersebut mengatakan bahwa binatang yang digunakan adalah binatang-binatang bersayap, binatang melata, binatang-binatang besar dan ikan-ikan di air.

Dari bahan dasar mengenai binatang-binatang tersebut maka para pembimbing yang menggunakan media boneka tangan dapat membuat topik tersebut menjadi suatu cerita yang layak untuk diajarkan kepada anak-anak agar dapat mengetahui tentang kebesaran Salomo.

3.3 Benda yang Disekitar

Boneka tangan yang digunakan berbentuk manusia dan binatang. Ada benda di sekitar yang digunakan untuk sebagai alur cerita dari media boneka tangan manfaat yang digunakan untuk sebagai cerita yang akan disampaikan dari media boneka tangan untuk menumbuhkan kreatifitas anak. benda di sekitar dapat membantu sebagai alat bantu tambahan yang digunakan melalui media boneka tangan.

Mengembangkan kreativitas anak dapat bermanfaat melalui benda di sekitar yang dipakai pada saat media boneka tangan digunakan bersamaan. Pada benda di sekitar melalui media boneka tangan memiliki pengajaran yang diberikan kepada anak-anak dimana saja melalui privat, home schooling, di rumah atau di sekolah. Benda di sekitar dapat digunakan misalnya: Tumbuhan yang beragam warna, batu kecil atau besar, pasir, dan sebagainya.

Cerita dalam Alkitab dapat sesuai dengan benda yang di sekitar untuk dimanfaatkan melalui penggunaan media boneka tangan. Cerita yang digunakan dalam Firman Tuhan dapat mengembangkan pola pikir anak-anak melalui media boneka tangan. Dari Firman Tuhan yang dapat diberikan melalui dalam Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama.

Perjanjian Lama dalam Alkitab tertulis di Nas Kejadian 2:8-25 bahwa Allah membuat Taman Eden di sebelah Timur, disitulah ditempatkan Allah manusia yang dibentuk-Nya. Kemudian Adam ditempatkan di dalam Taman Eden yang berarti tanah daratan, terletak di sungai Pison, Gihon, Tigris dan Efrat (di sekitar daerah Irak saat ini). Ia kemudian diperintahkan Allah untuk menamai semua binatang. Allah juga menciptakan makhluk sebuah penolong yaitu seseorang wanita yang oleh Adam namai Hawa. Adam dan Hawa tinggal di Taman Eden dan berjalan bersama Allah, tetapi akhirnya mereka diusir oleh Allah dari Taman karena mereka telah memakan buah pengetahuan yang dilarang oleh Allah. Tetapi Hawa menuruti perintah si jahat dan buah pengetahuan itu diberikan kepada Adam sehingga mereka jatuh ke dalam dosa.

Kesimpulan dari penulis mengatakan bahwa Allah sanggup melakukan mujizat tetapi Yesus memiliki ketaatan kepada Allah, meskipun Penggoda datang untuk menjatuhkan Yesus tetapi Yesus tidak melakukan yang sesuai kehendak iblis sehingga Yesus memandang Allah yang dapat menguatkan.

4. Pengertian Kehadiran dalam Persekutuan Doa Anak-anak

Kehadiran merupakan ada atau datangnya seseorang dalam suatu tempat. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "hadir" adalah "ada atau datang" sedangkan kehadiran yaitu "ada sekumpulan orang pada suatu tempat yang telah dimeriahkan suasana pertemuan."⁵

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Persekutuan adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya."⁶ Menurut Ensiklopedia Alkitab Masa Kini

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka), 41.

⁶*Ibid.*, 136.

manyatakan bahwa, "Persekutuan adalah mempersembahkan kepada Allah, mengungkapkan rasa takut penuh hormat, kekaguman dan ketabjukan penuh puja."⁷ Sedangkan menurut Paul W. Hoon Persekutuan adalah pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap-Nya"⁸ Menurut pendapat Judy Bartel, "Persekutuan kepada Allah adalah seperti batu permata, karena kita menjadi kaya secara rohani, ibadah yang sungguh-sungguh adalah batu permata yang indah yang ditemukan dalam tanah yang biasa, namun dapat mencerminkan terang, keindahan, dan kemuliaan Allah."⁹ Persekutuan merupakan salah satu cara untuk mengucap syukur kepada Tuhan yang dilakukan dalam ruangan tertentu atau di ruang kelas, Menurut Novelian Laheba "Persekutuan adalah Anak-anak membangun relasi mereka dengan anak-anak lainnya yang dapat membangun komunitas didasarkan pada iman, dan tujuan yang sama." Menurut William, "Persekutuan adalah tanggapan hati yang percaya kepada Allah."¹⁰ Ketika seseorang Persekutuan maka orang tersebut mempercayai dan menyembah yang telah dianut. Dalam melakukan Persekutuan maka menjadi bukti atau tanda bahwa mempunyai ketaatan atau kepatuhan terhadap Tuhan yang telah di sembah sebagai ucapan syukur atas segala berkat-berkat yang telah diberikan. Menurut Ronald W. Leigh mempunyai pendapat "Persekutuan adalah mengungkapkan bahwa Allah patut disembah."¹¹ Persekutuan merupakan ucapan syukur terhadap Allah sebagai pencipta.

Jadi penulis mengambil kesimpulan dari menurut para ahli bahwa Persekutuan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memuji dan memuliakan Tuhan dengan sepenuh hati atas segala keagungan-Nya bagi manusia. Dengan menghadiri Persekutuan maka akan mendapatkan suatu semangat yang baru didalam Tuhan. dalam Persekutuan diperlukan tanggapan hati yang dalam karena Allah layak untuk di sembah.

Menurut Paulus Lie mengatakan "Berdoa adalah saat dimana anak memohon Bapanya yang di Surga melindungi dia, menjaga dia, memelihara dia, sehingga ia dapat hidup sehat, dalam keluarga yang sehat, dan ia dapat bertumbuh dengan baik."¹² Menurut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Doa" adalah "permohonan (harapan, pujian, permintaan) kepada Tuhan." Sedangkan "berdoa" yaitu "mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan."¹³ Allah telah memanggil manusia dan memberikan kasih karunia-Nya, yaitu keselamatan. Karena itu, manusia harus memberikan jawaban sebagai respon atas kasih karunia Allah itu dengan cara beribadah kepada-Nya.

Jadi, Pada penelitian ini dari beberapa definisi doa menurut para ahli maka penulis mengemukakan yaitu Suatu permohonan yang di ungkapkan kepada Allah dengan menaruh pengharapan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata anak-anak memiliki makna "masih kecil (belum dewasa), mulai menjelang remaja/manusia yang masih kecil."¹⁴ Dalam Nas Mazmur 127:4 yang tertulis dalam firman Tuhan yaitu "Seperti anak panah ditangan pahlawan, begitulah

⁷J D. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2004), 409.

⁸ Paul W. Hoon, *The Integrity of Worship* (Jakarta: BPK-GM, 2011), 28.

⁹Judy. Bartel, *Ibadah Kristen* (Malang: Gandum Mas, 2006), 10.

¹⁰William Dyrness, *Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2009), 123.

¹¹Ronald W Leigh, *Melayani dengan Efektif* (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), 204.

¹²Paulus Lie, *Teknik Kreatif dan terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu* (Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani 1999), 84.

¹³<https://books.google.co.id/books-memurut-arti-doa-kristen>; Diunduh pada 02 Februari 2016 Pukul 2.30

¹⁴<http://kbbi.web.id/anak> ; diunduh pada 14 Januari 2016 pukul 12.00

anak-anak dimasa muda.” Dalam firman Tuhan tersebut menjelaskan mengenai anak-anak yang masih membutuhkan bimbingan dan didikan perlu diajarkan sesuai dengan usianya. Untuk itu, setiap orang dewasa memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar untuk mengajarkan setiap anak-anak agar setelah dewasa dapat menjadi seorang yang memiliki tujuan hidup sesuai dengan firman Tuhan ajarkan (anak panah yang tepat sasaran). Menurut Nurhayati Puji Astuti “Anak adalah buah hati tercinta dimana kelak orang tua menaruh harapan pada sang anak ketika orang tua telah lanjut usia.”¹⁵ Pada penelitian ini, bahwa tingkat perkembangan manusia dibawah usia dewasa.

Menurut pendapat Jusuf. B. S mengatakan “Dalam pembagian umur anak-anak yaitu Bayi usia 0-1 tahun adalah Masa mengenali orang tua, keluarga, dan sekitarnya, dan menjalin hubungan kasih. Balita usia 1-5 tahun (TK) adalah Masa paling subur, milik orangtuanya untuk membentuk anaknya. Kanak-kanak usia 5-12 tahun (SD) adalah Masa mengenali dunia sekitarnya, tetapi masih termasuk masa subur. Remaja usia 12-17 tahun (SMP, SMA) adalah Masa peralihan, pancaroba, masa sulit. Pemuda usia 17-24 tahun (Fakultas) adalah Masa persiapan terakhir untuk menjadi dewasa. Dewasa usia 24-70 tahun adalah Masa dewasa. Tua usia 70 tahun ke atas (Pensiun) adalah masa Tua.”¹⁶

Menurut Jusuf. B. S mengatakan “Perbedaan Masa Kanak-kanak orang beriman dan orang biasa. Anak-anak orang beriman yaitu: anak-anak yang disucikan di dalam orangtuanya (1 Korintus 7:14) dan Orang beriman yang mendidik anaknya, dibantu Roh Kudus sebab mereka milik Allah dan Anak orang beriman yang dididik dengan Firman Tuhan dan pertolongan Roh

Kudus sejak kecil, Allah bekerja dalam kehidupannya sehingga mengalami rencana Allah yang indah baginya. Sedangkan Anak orang biasa yaitu Anak-anak masih menjadi hamba dosa, seperti orangtuanya, sebab belum ditebus dari tangan iblis dan Anak-anak meskipun dididik dengan baik dan menjadi orang baik, tetap adalah orang lama yaitu orang berdosa di mata Tuhan. orang berdosa yang baik hanya seperti kain larah di hadapan Tuhan (Yesaya 64:6).”¹⁷ Jadi menurut penulis definisi anak-anak adalah “seseorang yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas.”

Dari beberapa definisi di atas bahwa arti dari anak-anak yang dipahami oleh penulis yaitu Dalam firman Tuhan tersebut menjelaskan mengenai anak-anak yang masih membutuhkan bimbingan dan didikan perlu diajarkan sesuai dengan usianya. Untuk itu, setiap orang dewasa memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar untuk mengajarkan setiap anak-anak agar setelah dewasa dapat menjadi seseorang yang memiliki tujuan hidup sesuai dengan firman Tuhan ajarkan (anak panah yang tepat sasaran).

Jadi definisi Kehadiran dalam Persekutuan Doa Anak-anak di Sekolah Dasar Negeri Kelas IV-VI Ngringo Palur Karanganyar Surakarta adalah kegiatan untuk memuji, memuliakan, mengagungkan Tuhan yang diperlihatkan oleh anak-anak dalam Persekutuan Doa Anak-anak di Sekolah Dasar Negeri Kelas IV-VI Ngringo Palur Karanganyar Surakarta.

5. Faktor –faktor Mempengaruhi Kehadiran dalam Persekutuan Doa Anak-anak

Kehadirandalam Persekutuan Doa Anak-anak biasanya dipengaruhi beberapa faktor.

5.1 Keluarga

Manusia memiliki pola pikir yang baik, harus dibina mulai dari dalam

¹⁵<https://www.idjoel.com/pengertian-anak-menurut-para-ahli/> ; diunduh pada 14 Januari 2016 pukul 14.00

¹⁶Jusuf B S, *Pendidikan Anak* (Surabaya: Buku Zaitun, 2010), 37.

¹⁷*Ibid.*, 40.

keluarganya keluarga memegang peran yang sangat penting dalam mendidik dan memberikan pengajaran bagi anggota (suami, isteri dan anak) yang ada di dalamnya. Dengan pengaruh keluarga, manusia dapat menunjukkan keteladanan yang baik dalam meraih sebuah perubahan hidup. Firman Tuhan membawa anak-anak pada keselamatan pribadi, pada kebijaksanaan, sukacita, penerangan dan kemurnian. Firman Allah adalah pengajaran yang terindah yang dapat diajarkan kepada anak-anak, karena itu penting mendidik anak-anak percaya kepada Allah dan melaksanakan Firman Allah.

Faktor yang paling mendasar dalam anak-anak mengikuti Persekutuan DoaAnak-anak adalah pendidikan dari orang tua. Pendidikan dan nilai-nilai kedisiplinan yang telah diciptakan oleh orang tua dalam keluarga menjadi model dalam pendidikan keluarga. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa "Keluarga adalah ibu, bapak dan Anak."¹⁸ Keluarga yang terdiri dari bapak, ibu dan anak merupakan bagian terkecil dalam masyarakat. Dalam keluarga ini memiliki peranan masing-masing. Keluargalah yang menjadi pembentuk karakter anak karena orang tua adalah wakil Allah di bumi untuk mendidik anak-anak.

Keluarga merupakan tempat pertama untuk mengenalkan Firman Tuhan kepada anak-anak sejak dini. Pengenalan akan Tuhan sejak dini akan membentuk kepribadian anak yang kuat dalam Tuhan. Ulangan 6 dengan jelas menyatakan bahwa orang tua harus mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anak berulang-ulang. Persekutuan keluarga sangat penting diadakan untuk dapat mengajarkan Firman Tuhan dan menjalin relasi yang baik antar anggota keluarga. Sehingga ketika anak tumbuh mulai masuk remaja awal, ia menjadi remaja awal yang cinta Tuhan dan mengerti akan pentingnya Persekutuan DoaAnak-anak.

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 536.

Keadaan keluarga sangat mempengaruhi tingkat kehadiran anak-anak untuk Persekutuan DoaAnak-anak. Mendidik anak-anak bukan hanya sekedar berbicara tetapi orang tua harus lebih banyak memberi teladan dalam hal ini adalah Persekutuan DoaAnak-anak. Stephen Tong mengatakan, "Jika orang tua sendiri tidak dapat menjadi contoh dan hanya bisa ngomel atau sekedar memberikan ide yang tinggi-tinggi, tak mungkin pendidikan kepada anak menjadi baik."¹⁹ Singgih Gunarsa menyatakan, "Dalam hal ini anak akan belajar dari orangtuanya bagaimana anak harus bersikap terhadap orang lain, tingkah laku yang harus dilakukan dan yang harus dihindari."²⁰ Artinya bahwa orang tua harus terlebih dahulu memberi contoh untuk menghadiri ibadah sehingga anaknya akan mencontoh orangtuanya untuk beribadah.

Berdasarkan pengertian mengenai keluarga di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa keluarga adalah lembaga terkecil yang dibentuk oleh Allah sebagai tempat pendidikan pertama dan proses pembentukan karakter untuk anak-anak.

5.2 Lingkungan Masyarakat

Lingkungan dapat berperan penting dalam karakter setiap orang, jika lingkungan dapat mempengaruhi positif maka akan membentuk karakter yang positif atau sebaliknya. Ketika anak dalam lingkungan yang memiliki toleransi, menghormati dan saling menghargai satu dengan yang lainnya maka anak akan memiliki sikap yang baik.

Anak yang tinggal dilingkungan yang mayoritas penduduknya pemabuk, pengangguran, tidak berpendidikan akan mempengaruhi karakter dan kehadiran anak dalam ibadah. Tetapi apabila orangtua

¹⁹Stephen Tong, *Membesarkan Anak dalam Tuhan* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2000), 6.

²⁰Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), 62.

mempunyai pendidikan yang berkelanjutan maka orang tua menjadi teladan sehingga anak akan memiliki pertumbuhan iman dalam Tuhan Yesus Kristus.

Novelina Laheba menyatakan "Tuhan memberikan pada kita mandat penuh untuk mengelola, memelihara, melestarikan lingkungan. Hak berikan kepada kita harus dipertanggung jawabkan kepada sesama, makhluk hidup lain dan terutama kepada Tuhan."²¹ Anugerah yang Dalam lingkungan masyarakat berperan penting dalam membentuk karakter seseorang. Apabila suatu lingkungan mempunyai pengaruh positif maka akan membentuk karakter yang positif atau sebaliknya. Ketika seorang anak-anak berada pada lingkungan orang-orang takut akan Tuhan, maka ia akan mudah sekali mendapat dampak yang baik dari lingkungannya.

Anak-anak harus menguasai diri dari pengaruh negative yang diberikan oleh lingkungan masyarakat. 1 Korintus 15:33 mengatakan bahwa pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik, oleh sebab itu anak-anak harus menghindari pergaulan yang buruk, sehingga anak-anak tidak mendapat pengaruh yang buruk dari pergaulan tersebut. Anak-anak harus memiliki semangat untuk menghadiri Persekutuan Doa Anak-anak agar mereka cinta Tuhan, supaya mendapat pengaruh yang baik dan mereka akan merasa nyaman untuk menghadiri Persekutuan Doa Anak-anak ketika anak-anak mendapatkan kenyamanan dalam hidup di lingkungan sekitar.

Lingkungan orang-orang yang takut akan Tuhan akan membawa anak-anak untuk rajin dan setia datang Persekutuan Doa Anak-anak. Hal ini disebabkan lingkungan yang baik untuk anak-anak datang Persekutuan Doa Anak-anak.

Lingkungan masyarakat adalah komunitas yang ada di tengah-tengah masyarakat yang berpotensi memberikan pengaruh baik atau buruk. Komunitas yang baik akan memberi

dampak yang baik, sedangkan komunitas yang buruk akan memberi dampak yang buruk.

5.3 Lingkungan Sekolah

Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak dapat lepas satu sama lain. Artinya, manusia tidak dapat hidup tanpa adanya manusia lain di sekitarnya. Karena itu, manusia dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Alkitab mencatat, "besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya" (Amsal 27:17). Tak dapat dipungkiri bahwa lingkungan dapat memberi pengaruh positif atau negat bagi anak-anak. Bahkan cenderung orang adalah memberi pengaruh negative.

Guru adalah penggerak utama dari organisasi dalam Persekutuan Doa Anak-anak. Guru yang teladan dibutuhkan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan kepada anak-anak. Guru dapat berperan penting terhadap maju dan berkembangnya dalam Persekutuan Doa Anak-anak yang menjadikan anak-anak dapat bertumbuh secara rohani dan pembentukan karakter yang baik bagi lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat yang sebagaimana Guru harus dapat memiliki kecakapan pembawaan dan sifat rohani serta rajin mempersiapkan diri untuk setiap tugas-tugas yang akan dilakukannya. Guru yang benar pasti sangat mempengaruhi tingkat kehadiran anak dalam Persekutuan Doa Anak-anak. Dengan demikian guru dituntut untuk kreatif maupun menguasai setiap bahan yang diajarkan melalui media boneka tangan. Seorang Guru yang mendidik dalam Persekutuan Doa Anak-anak harus seorang yang percaya kepada Tuhan dan mengerti kebenaran firman Tuhan. Hubungan Guru dengan Tuhan dituntut untuk memiliki hubungan yang baik dan intim sebab Guru tidak akan dapat merasakan pertumbuhan rohani apabila seorang Guru tidak memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan.

²¹Ibid, 71.

Anak-anak akan merasa senang jika memiliki banyak teman disekolah. Semua orang ingin merasakan dikasihi dan mengasihi orang lain. Untuk itu diperlukan menjalin pertemanan dengan teman-teman yang disekitarnya. Anak-anak dapat berperan aktif untuk dapat memberikan pengaruh yang baik kepada lingkungan sekolah bagi yang masyarakat.

Anak-anak menjadi teladan dan melayani dengan sebaik mungkin adalah tanggung jawab mereka terhadap lingkungan masyarakat di sekolah, sehingga anak-anak merasakan nyaman untuk datang Persekutuan Doa Anak-anak. Perlakuan dan penyambutan dalam sikap yang baik harus dilakukan oleh anak-anak kepada lingkungan masyarakat di Sekolah.

Lingkungan Sekolah adalah komunitas yang ada di dalam Sekolah yaitu anak-anak, Guru, Kepala Sekolah dan Para Staf Sekolah Dasar Negeri Ngringo Palur Karanganyar Surakarta, yang berpotensi memberikan pengaruh baik dan buruk. Bergaul dengan anak-anak yang baik akan memberi pengaruh baik, sedangkan bergaul dengan anak-anak yang buruk akan memberi pengaruh buruk.

6. Kegunaan Hadir dalam Persekutuan Doa Anak-anak

6.1 Mengalami Pertumbuhan Iman

Iman merupakan asas kunci dalam kehidupan orang percaya. Orang berdosa dapat diselamatkan melalui iman (Ef 2:8-9) dan orang percaya harus hidup oleh iman kepada Allah (Ibr 11:6) dan segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman adalah dosa (Rm 14:23). Menurut Clyde M. Narramore mengatakan bahwa, "Iman merupakan kepercayaan kepada Tuhan untuk memberikan keselamatan dan suatu kepercayaan yang bersandar teguh pada janji-janji-Nya untuk masa yang akan datang."²²

Iman dalam hal ini artinya iman kepada Tuhan Yesus yang memberi keselamatan dan iman mengenai setiap janji-janji-Nya. Penting bagi setiap orang yang mengaku dirinya Kristen agar menguji hati dan kehidupannya sendiri dan merasa yakin bahwa setiap orang memiliki iman yang benar yang menyelamatkan, iman yang dinamis (2 Kor 13:5a), iblis adalah penipu besar, salah satu tipuannya adalah meniru. Jika dapat meyakinkan seseorang bahwa iman yang palsu adalah iman yang benar, maka orang tersebut sudah berada dalam kuasanya.

Persekutuan Doa Anak-anak dapat memberikan manfaat untuk anak-anak memiliki bertumbuh dalam iman mereka. Pertumbuhan iman akan membentuk karakter anak-anak menjadi baik. Anak-anakan semakin setia datang Persekutuan Doa Anak-anak karena mereka mengasihi Allah.

6.2 Bersekutu dengan Saudara Seiman

Bersekutu bukan hanya dengan Tuhan saja, tetapi juga harus melakukan persekutuan dengan saudara seiman. Bersekutu dengan saudara seiman didapatkan melalui pertemuan-pertemuan ibadah. Dengan pertemuan-pertemuan ibadah tersebut orang-orang percaya dapat saling bersaksi tentang kebaikan Tuhan dalam kehidupan yang dialami.

Dalam Ibrani 10:25 menuliskan, "Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan Ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat." Dalam hal ini ketika anak-anak Tuhan berkumpul bersama-sama dapat saling menasihati dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

6.3 Berbuah

Dalam bahasa Indonesia, berbuah adalah kata kerja yaitu menghasilkan buah. Buah dalam pengertian bahasa Indonesia

²²Louis berkhofer, *Teologi Sistematis* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1992), 192.

adalah buah yang dapat di makan. Buah yang dihasilkan oleh karena penyerbukan bunga.

Dalam kekristinan, ada sebuah istilah buah roh. Buah roh mencakup kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Berbuah yang dimaksudkan penulis adalah ada perubahan karakter dari yang buruk kepada yang baik.

Menghasilkan buah merupakan hal yang sangat penting bagi orang percaya, sebab itu Robin Adi Abraham menjelaskan pentingnya menghasilkan buah sebab, "Pertama, buah merupakan tanda kehidupan. Kedua, buah merupakan tanda pertumbuhan. Ketiga, buah merupakan tanda kematangan. Keempat, buah merupakan tanda dari jenisnya."²³ Artinya setiap orang percaya yang berbuah sebagai tanda kehidupan, pohon yang hidup pasti berbuah, demikian juga iman yang hidup pasti berbuah. Dikatakan sebagai tanda pertumbuhan, bila berbuah pasti akan memiliki hati melayani, memberitakan Injil dan melakukan Firman Tuhan. Sedangkan sebagai tanda kematangan dan tanda dari jenisnya dapat dilihat dari sikap hidupnya.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat hadir dalam Persekutuan Doa Anak-anak dapat menghasilkan buah karena adanya kerinduan dan keinginan dari diri untuk Persekutuan Doa Anak-anak dan keinginan itu timbul karena adanya ketaatan kepada Allah. Ketaatan kepada Allah terwujud atau bisa dilihat dari buah roh dan karunia roh.

7. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk kegunaan tertentu. Winarno Surkhmad mengatakan bahwa, "Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik suatu metode, maka

makin efektif pula metode tersebut dalam pencapaian tujuan penelitian." Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode.²⁴ Menurut Sutrisno Hadi menyatakan bahwa, "Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode."²⁵ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Penelitian Kolerasional bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti tidaknya hubungan itu.²⁶

Pendekatan Kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data tertulis. Dalam metode ini responden diberi kesempatan atau kebebasan untuk memilih jawaban yang sudah disediakan pada pertanyaan. Burhan mengatakan, "Data Kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan."²⁷ Sedangkan menurut Riduwan "Penelitian kuantitatif Survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun populasi kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis."²⁸

Berdasarkan penelitian diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa metode kuantitatif

²⁴Winarno Surakhanad, *Metode Pegajaran Nasional* (Jemamars 1979), 75.

²⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: ANDI Offset, 1980), 4.

²⁶Nazir, *Metode Penelitian*, 56.

²⁷Burhan Nurgiantoro, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), 27.

²⁸Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfa beta, 2005), 49.

²³Robin Adi Abraham, *Menjadi Berkah Berbuah Lebat* (Yogyakarta: Andi, 2011), 65.

jenis survey dengan bentuk kolerasional cocok digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan tujuan penelitiannya, yaitu memperoleh gambaran atas pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kehadiran dalam Persekutuan Doa di GBI Trans Bali.

Kesimpulan

Anak-anak Sekolah Minggu di GBI Trans Bali, mereka harus mengenal Tuhan sejak dini. Mereka harus membangun kehidupan rohanu melalui bersekutu dengan Tuhan. Adapun fungsi penunaan Media Boneka Tangan yaitu: Mengajar Bernyanyi, Menghafal Ayat Alkitab, dan Bercerita. Bentuk-bentuk Media Boneka Tangan yaitu: Manusia, Binatang, Benda yang disekitar.

Pengertian Kehadiran dalam Persekutuan Doa Anak-anak yaitu: Kegiatan untuk memuji, memuliakan, mengagungkan Tuhan yang diperlihatkan oleh anak-anak dalam Persekutuan Doa Anak-anak. Adapun faktor-faktor mempengaruhi kehadiran dalam Persekutuan Doa Anak-anak yaitu: Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Sekolah. Kegunaan Hadir dalam Persekutuan Doa Anak-anak yaitu: Mengalami Pertumbuhan Iman, Bersekutu dengan Saudara Seiman, dan Berbuah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abraham, Rubin Adi. *Menjadi Berkati Berbuah Lebat*. Yogyakarta: Andi. 2011.
- B.S. Jusuf. *Pendidikan Anak*. Surabaya: Buku Zaitun. 2010.
- Bartel, Judy. *Ibadah Kristen*. Malang: Gandum Mas. 2006.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia. 1992.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih. 2004.
- Dyness, William. *Tema-tema dalam Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas. 2009.
- Gunarsa, Singgih D.. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia. 1983.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI Offset. 1980.
- Hoon, Paul.W. *The Integrity of Worship*. Jakarta: BPK-GM. 2011.
- Igreja Siswanto, Mayke. *Membuat Aneka Peraga*. Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani.
- Laheba, Novelina. *Guruku Sahabatku*. Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani.
- Leigh, Ronald W.. *Melayani dengan Efektif*. Jakarta: Gunung Mulia. 1999.
- Lie, Paulus. *Teknik Kreatif dan terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani. 1999.
- _____. *Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif*. Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani. 1997.
- Nurgiantoro, Burhan. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta, Gajah Mada University Press. 2002.
- Price, Ronald. *Dunia Mainan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Surakhanad, Winarno. *Metode Pengajaran Nasional*. 1979.

Sutrisno, Hadi. *Metode Research*.
Yogyakarta: Penerbit Fakultas
Psikologi UGM. 1981.

Tong, Stephen. *Membesarkan Anak dalam
Tuhan*. Jakarta: Lembaga Reformed
Injili Indonesia. 2000.